

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI APARATUR
TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
DANA DESA (STUDI KASUS DI KECAMATAN
SINE KABUPATEN NGAWI)**

Apriyani Zulaikah¹⁾

Suharno²⁾

Bambang Widarno³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

e-mail : ¹⁾apriyanizulaikah658@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on village officials in Sine District, Ngawi Regency. The population in this study were all parties involved in the preparation of the APBDes in Sine District, Ngawi Regency, totaling 150 people. The sampling technique in this study used a non-probability with a purposive sampling method. The data collection technique is done by using a questionnaire method. The results of this study indicate that the internal control system, the use of information technology and the competence of the apparatus have a significant positive effect on the accountability of village fund management in Sine District, Ngawi Regency.

Keywords: *Internal Control System, Utilization of Information Technology, Apparatus Competence and Village Fund Management Accountability.*

PENDAHULUAN

Pemerintah desa diwajibkan untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangan dengan baik secara vertikal maupun horizontal. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dan menyelenggarakan pemerintahan mengenai pengelolaan keuangan desa yang diatur dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Dalam Permendagri tersebut memuat tata cara pengelolaan keuangan desa yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.

Penelitian mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dilihat dari sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi aparatur. Faktor pertama yaitu Sistem Pengendalian Intern (SPI). Sistem Pengendalian Internal juga berperan dalam terciptanya pengelolaan dana desa yang baik (Yesiana, Yuliarti dan Puspitasari, 2018). Faktor yang kedua yaitu pemanfaatan teknologi informasi pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan dari sisi keakuratan/ketepatan informasi, baik sebagai mesin multiguna maupun multiproses (Aziiz dan Prastiti, 2019). Faktor yang ketiga yaitu kompetensi aparatur merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Hal ini berarti semakin bagus kualitas kompetensi

aparatur, maka semakin bagus pula akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa (Atiningsih dan Ningtyas, 2019).

Pemerintah Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi masing-masing desa pada tahun 2018 menerima dana desa sebesar Rp 894.401.000 selain menerima dana desa, masing-masing desa juga menerima alokasi dana desa masing-masing Rp596.749.000 diketahui LPJ (Laporan pertanggungjawaban) atas dana desa tidak didukung dengan bukti yang lengkap dan sah serta berindikasi fiktif. Karena tidak optimalnya dan lemahnya kinerja pengelolaan keuangan desa sehingga potensi penyalahgunaan kewenangan dalam pengelolaan dana desa berpotensi tinggi. Kondisi ini menunjukkan penyakit tipu-tipu atas uang rakyat merebak hingga ke pemerintah desa.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.
- b. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.
- c. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen dimana prinsipal dalam hal ini *shareholder* (pemegang saham) memberikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada agen (manajemen) sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Dalam kaitannya teori agensi dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah perangkat desa sebagai pihak yang diberikan wewenang (agen) oleh pemerintah pusat dan daerah (prinsipal) untuk mengelola dana desa. Selain itu, masyarakat dalam hal ini juga merupakan prinsipal, sehingga pemerintah desa harus mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa tidak hanya kepada pemerintah pusat dan daerah, tetapi juga kepada masyarakat.

2. Dana Desa

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa dan ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota. Dana Desa merupakan mandat UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, dialokasikan dalam bentuk transfer. Seluruh anggaran Dana Desa wajib disalurkan kepada desa tanpa dikurangi sedikitpun. Rekening Kas Umum Daerah Kabupaten/Kota berperan sebagai tempat penyimpanan sementara dana desa yang disalurkan oleh pemerintah pusat.

3. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas adalah sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi

publik pemerintahan yang mempunyai beberapa arti antara lain, hal ini sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*), kemampuan memberikan jawaban (*answerability*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*) dan yang mempunyai ketidakbebasan (*liability*) termasuk istilah lain yang mempunyai keterkaitan dengan harapan dapat menerangkannya salah satu aspek dari administrasi publik atau pemerintahan, hal ini sebenarnya telah menjadi pusat-pusat diskusi yang terkait dengan tingkat probabilitas di sektor publik, perusahaan nirlaba, yayasan dan perusahaan-perusahaan. (wikipedia). Pengelolaan dana desa Permendagri No. 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menyebutkan pengelolaan keuangan desa merupakan keseluruhan dari kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

4. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Intern (SPI) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah “Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap Peraturan Perundang – undangan”.

5. Teknologi Informasi

Berdasarkan PP No 71 tahun 2010 tentang SAP, Sistem Akuntansi Pemerintah adalah “serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pelaporan posisi keuangan, pengikhtisaran, pencatatan, dan operasi keuangan pemerintah”. Sistem teknologi informasi adalah sistem yang terbentuk sehubungan dengan penggunaan teknologi informasi.

6. Kompetensi Aparatur

Menurut (Sudarmanto; Brookes, 2014), Kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk menjalankan aktivitas dalam pekerjaan atau fungsi sesuai dengan standar yang diharapkan. Kompetensi pada umumnya diartikan sebagai kecakapan, keterampilan dan kemampuan (Sedarmayanti, 2014). Selain itu, dapat dianggap sebagai segala hal pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan karakteristik lain yang menyebabkan seseorang pemegang suatu jabatan mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya. Serta memberikan kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan organisasi sesuai tingkat jabatannya dapat diestimasikan agar bertahan dalam menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan.

HIPOTESIS

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah sistem pengendalian intern (Widyatama et al., 2017). Pengendalian internal merupakan cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya

suatu organisasi. Selain itu, pengendalian intern juga memiliki peran penting untuk mencegah ataupun mendeteksi fraud. Salah satu tujuan umum manajemen saat merancang sistem pengendalian internal adalah menjaga reliabilitas informasi keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziiz dan Prastiti (2019) dan Atiningsih dan Ningtyas (2019) menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyatama, Novita dan Diarespati, 2017) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern dari pemerintah desa secara signifikan tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas dana desa.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan secara optimal dari komputer, perangkat lunak, database, jaringan, *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi untuk kegiatan penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziiz dan Prastiti (2019), Sapartiningsih, Suharno dan Kristianto (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Prastiti (2019), Atiningsih dan Ningtyas ((2019) menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyatama, Novita dan Diarespati, 2017) menyatakan bahwa Kompetensi aparatur dari pemerintah desa secara signifikan tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan sensus pada aparatur desa di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi terhadap masalah-masalah yang ada kemudian dianalisis agar dapat menemukan solusi serta pemecahan masalah.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:224), data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah jumlah transformasi jawaban responden terhadap variabel penelitian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:13), data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan APBDes pada aparatur desa di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi serta diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden yang telah ditentukan, yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti (Sugiyono, 2013:137). Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui arsip, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta juga dapat diperoleh dari internet. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang kemudian informasi-informasi tersebut akan dilakukan analisis dengan data yang telah diperoleh sehingga data akan saling melengkapi.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Umum atau TU, Kaur Perencanaan, Kaur Pemerintah, Kaur Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, Kepala Dusun dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sekecamatan Sine Kabupaten Ngawi yang meliputi 15 Desa yang berada di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi yang berjumlah 150 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2013:174). Sampel dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam penyusunan APBDes pada aparatur desa di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Kepala Urusan Kesejahteraan, Tim Pengelola Kegiatan (TPK) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berjumlah 105 Orang.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability* dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang akan digunakan apabila memenuhi kriteria. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan

sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2014). Metode ini tidak semua populasi bisa dipakai sebagai sampel, akan tetapi hanya populasi yang memenuhi syarat atau kriteria tertentu yang akan menjadi sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel yaitu aparatur.

Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

1. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan kepala desa kepada Bupati berupa laporan dengan prinsip bahwa setiap kegiatan pengelolaan keuangan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Indikator-indikator Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa menurut Sapartiningsih, Suharno dan Kristianto (2018):

- a. Pengelolaan APBDes disajikan secara terbuka, cepat, dan tepat
- b. Pengelolaan APBDes melibatkan semua unsur-unsur masyarakat
- c. Penyajian APBDes disertai informasi periode sebelumnya
- d. Pertanggungjawaban APBDes disampaikan kepada pemerintah kabupaten dan masyarakat
- e. Proses pengawasan APBDes dilakukan secara terus menerus

2. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal adalah cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Selain itu, pengendalian intern juga memiliki peran penting untuk mencegah ataupun mendeteksi fraud. Salah satu tujuan umum manajemen saat merancang sistem pengendalian internal adalah menjaga reliabilitas informasi keuangan. Indikator-indikator Sistem Pengendalian Internal menurut A Arens, J Elder, & S Beasley (2016):

- a. Membentuk organisasi yang efektif dan efisien
- b. Menangani resiko yang telah teridentifikasi untuk mengeliminasi penyebab terjadinya resiko
- c. Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh seluruh pegawai dapat mengantisipasi terjadinya penyimpangan
- d. Menjamin keandalan proses pengolahan data.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah penggunaan secara optimal dari komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), database, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi untuk kegiatan penyusunan laporan keuangan pada Pemerintah Desa. Indikator-indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi menurut Sapartiningsih, Suharno dan Kristianto (2018):

- a. Penggunaan software aplikasi
- b. Proses akuntansi secara komputerisasi
- c. Laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi
- d. Pegawai mampu mengoperasikan komputer dengan baik

- e. Pegawai dapat memanfaatkan keunggulan komputer dalam menginput data secara cepat.

4. Kompetensi Aparatur

Kompetensi Aparatur adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Indikator-indikator Kompetensi Aparatur menurut Garvin dan Sudarmanto (2014):

- a. Penyelesaian masalah yang sistematis
- b. Bereksperimen dengan pendekatan atau cara baru
- c. Belajar dengan pengalaman dirinya dan sejarah masa lalu
- d. Belajar dari pengalaman dan praktik terbaik dari orang atau lembaga lain
- e. Transfer atau penyampaian pengetahuan secara cepat dan efisien ke seluruh bagian organisasi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014:230). Data yang diterima oleh peneliti dari hasil kuesioner bersifat kualitatif, maka penelitian ini diukur dengan skala likert dengan alternatif jawaban positif sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
3. Jawaban Netral (N) diberi skor 3
4. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

HASIL PENELITIAN

Uji instrumen

Penelitian ini menggunakan beberapa pengolahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2013: 170). Perhitungannya bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan untuk menyatakan valid adalah:

- Jika nilai signifikan < 0.05 , maka pertanyaan dinyatakan valid.
- Jika nilai signifikan > 0.05 , maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas mengenai variabel yaitu sistem pengendalian internal (X1) sebanyak 4 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$, pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$, kompetensi aparatur (X3) sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$, akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang

merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* (Ghozali, 2011: 42). Pengujian reliabilitas menggunakan SPSS. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas (nilai *Cronbach Alpha*) > 0,60.

Hasil uji reliabilitas mengenai variabel sistem pengendalian internal (X1) sebesar 0,845, pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebesar 0,879, kompetensi aparatur (X3) sebesar 0,722 dan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,837 menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan bantuan *software* SPSS didapatkan hasil bahwa semua variabel dalam penelitian ini lolos dalam uji multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas, sehingga semua variabel dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinieritas	<i>Tolerance</i> (0,091;0,031;0,408) > 0,10 <i>VIF</i> (3,434;3,318;2,450) < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Uji autokorelasi	<i>P-value</i> (0,493) > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	<i>P-value</i> (0,693; 0,217; 0,061) > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji normalitas	<i>P-value</i> (0,069) > 0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam sebuah penelitian dilihat dari nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 yakni sistem pengendalian internal (0,091), pemanfaatan teknologi informasi (0,031) dan kompetensi aparatur (0,408) dan nilai *VIF* sistem pengendalian internal (3,434), pemanfaatan teknologi informasi (3,318) dan kompetensi aparatur (2,450). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas sehingga model regresi tidak ada masalah multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi

dapat dilihat dari hasil output SPSS apabila probabilitas atau *Asym.Sig.(2-tailed)* sebesar $0,493 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Berdasarkan uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai sig. sistem pengendalian internal (0,693), pemanfaatan teknologi informasi (0,217) dan kompetensi aparatur (0,061) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel uji *sample Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,069 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden atas item-item pertanyaan masing-masing variabel yaitu Sistem Pengendalian Internal (X_1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2), Kompetensi Aparatur (X_3) dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Pemberian skor pada angket yang disebarakan kepada responden di dasarkan pada kriteria skala Likert lima poin yaitu: mulai dari Sangat Setuju ($SS = 5$); Setuju ($S = 4$); Netral ($N = 3$); Tidak Setuju ($TS = 2$) dan Sangat Tidak Setuju ($STS = 1$).

1. Analisis Deskriptif Sistem Pengendalian Internal

Hasil analisis deskriptif variabel Sistem Pengendalian Internal (X_1) diperoleh rata-rata sebesar 3,87. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden cenderung netral dan setuju terhadap *indicator variable* Sistem Pengendalian Internal.

2. Analisis Deskriptif Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

Hasil analisis deskriptif variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) diperoleh rata-rata sebesar 3,78. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden cenderung netral dan setuju terhadap *indicator variable* Pemanfaatan Teknologi Informasi.

3. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Aparatur (X_3)

Hasil analisis deskriptif variabel Kompetensi Aparatur (X_3) diperoleh rata-rata sebesar 3,77. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden cenderung netral dan setuju terhadap *indicator variable* Kompetensi Aparatur.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi aparatur terhadap variabel terikat kinerja karyawan.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	5,618	6,757	,000
Sistem Pengendalian Internal	,391	4,485	,000
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,281	4,260	,000
Kompetensi Aparatur	,161	2,455	,016
F hitung	= 113.226		0,000
Adj R Square	= 0,764		

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil tersebut dapat dijabarkan dalam persamaan berikut :

$$Y = 5,618 + 0,391 X_1 + 0,281 X_2 + 0,161 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

1. Konstanta (a) = 5,618 berpengaruh positif
Artinya jika X_1 (Sistem Pengendalian Internal) = 0, X_2 (Pemanfaatan Teknologi Informasi) = 0 dan X_3 (Kompetensi Aparatur) = 0 maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah positif. Pengaruh positif artinya pengaruhnya searah yaitu jika X naik/meningkat maka Y meningkat sebaliknya jika X menurun maka Y akan menurun)
2. $b_1 = 0,391$ Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
Jika Sistem Pengendalian Internal meningkat maka Y (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa) akan meningkat, sebaliknya jika Sistem Pengendalian Internal menurun maka Y (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa) akan menurun, dengan asumsi variabel X_2 (Pemanfaatan Teknologi Informasi) dan X_3 (Kompetensi Aparatur) konstan/tetap.
3. $b_2 = 0,281$ Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
Jika Pemanfaatan Teknologi Informasi meningkat maka Y (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa) akan meningkat, sebaliknya jika Pemanfaatan Teknologi Informasi menurun maka Y (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa) akan menurun, dengan asumsi variabel X_1 (Sistem Pengendalian Internal) dan X_3 (Kompetensi Aparatur) konstan/tetap.
4. $b_3 = 0,161$ Kompetensi Aparatur berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
Jika Kompetensi Aparatur meningkat maka Y (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa) akan meningkat, sebaliknya jika Kompetensi Aparatur menurun maka Y (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa) akan menurun, dengan asumsi variabel X_1 (Sistem Pengendalian Internal) dan X_2 (Pemanfaatan Teknologi Informasi) konstan/tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (*t test*)

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk menguji pengaruh signifikan koefisien regresi secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Hasil uji parsial (*t test*) pengaruh variabel sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ berarti sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa “sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” terbukti kebenarannya.
 - b. Hasil uji parsial (*t test*) pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ berarti pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga H_2 yang menyatakan bahwa “pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” terbukti kebenarannya.
 - c. Hasil uji parsial (*t test*) pengaruh kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diperoleh *p-value* sebesar $0,016 < 0,05$ berarti kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga H_3 yang menyatakan bahwa “kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” terbukti kebenarannya.
2. Uji Pengaruh Simultan (*F test*)
 Uji pengaruh simultan (*F test*) digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi aparatur) terhadap variabel terikat (akuntabilitas pengelolaan dana desa) secara simultan. Hasil uji pengaruh simultan (*F test*) diperoleh nilai F hitung 113.226 dengan *p value* $0,000 < 0,05$, sehingga sistem pengendalian internal (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan kompetensi aparatur (X3) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
3. Koefisien Determinasi (R^2)
 Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas (sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi aparatur) terhadap variabel terikat yaitu (akuntabilitas pengelolaan dana desa) yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,548 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 76,4 % sedangkan 23,6 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian misalnya pengawasan, partisipasi anggaran dan kompetensi sumber daya manusia.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian diketahui bahwa Sistem Pengendalian Internal (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) di

Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi sehingga H1 terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal bertanda positif. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aziiz dan Prastiti (2019) dan Atiningsih dan Ningtyas (2019) menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Nilai rata-rata tertinggi dengan rata-rata 3,92 pada *indicator* dan item kuesioner “Mampu menangani resiko yang telah teridentifikasi untuk mengeliminasi penyebab terjadinya resiko”. Nilai rata-rata terendah dengan rata-rata 3,82 pada *indicator* dan item kuesioner “Mampu membentuk organisasi yang efektif dan efisien”, dan pada *indicator* dan item kuesioner “Mampu memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh seluruh pegawai dapat mengantisipasi terjadinya penyimpangan.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian diketahui bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi, sehingga H2 terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi bertanda positif. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aziiz dan Prastiti (2019), Sapartiningsih, Suharno dan Kristianto (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Nilai rata-rata tertinggi dengan rata-rata 3,85 pada *indicator* dan item kuesioner “Laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi”. Nilai rata-rata terendah dengan rata-rata 3,75 pada *indicator* dan item kuesioner “Proses akuntansi secara komputerisasi”.

3. Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian diketahui bahwa Kompetensi Aparatur (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi, sehingga H3 terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi Kompetensi Aparatur bertanda positif. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Prastiti (2019), Atiningsih dan Ningtyas (2019) menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. Nilai rata-rata tertinggi dengan rata-rata 3,86 pada *indicator* dan item kuesioner “Belajar dengan pengalaman dirinya dan sejarah masa lalu”. Nilai rata-rata terendah dengan rata-rata 3,69 pada *indicator* dan item kuesioner “Penyelesaian masalah yang sistematis”.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

3. Kompetensi Aparatur berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.
4. Secara simultan Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Aparatur berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiningsih Suci dan A. Cahya Ningtyas. 2019. “Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali)”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. Volume 10 Nomor 1, Mei. STIE Bank BPD Jateng.
- Aziiz Muhamad Nur dan S. Dwi Prastiti. 2019. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa”. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 6, No. 2, Juli, hlm. 280-344. Universitas Negeri Malang.
- Republik Indonesia. 2014. Pengelolaan Keuangan Desa. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113
- _____.2014. Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara. Peraturan Pemerintah No. 60
- _____.2010. Standar Akuntansi Pemerintahan. Peraturan Pemerintah Nomor 71
- Sapartiningsih Dwi, Suharno dan D. Kristianto. 2018. “Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 14 No. 1 Maret, hlm. 100 – 114. Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Umaira Siti dan Adnan. 2019. “Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 4, No. 3, Halaman 471-481. Universitas Syiah Kuala.
- Widyatama Arif, Novita Lola dan Diarespati. 2017. “Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD)”. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 02, No. 02, hlm. 1-20. STIE Panca Bhakti Palu.
- Yesinia Nur Ida, N. Citra Yuliarti dan D. Puspitasari. 2018. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa”. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Vol. 10, No. 1, hlm. 105-112. Universitas Muhammadiyah Jember.